

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. SMP NEGERI 1 KANDAT

Pada saat kegiatan belajar – mengajar mulai dilaksanakan, semua siswa berbondong – bondong masuk ke dalam kelas. Semua guru masuk ke dalam ruang kelas masing – masing untuk melaksanakan tugasnya mengajar dan mendidik siswa – siswi mulai kelas VII -IX. Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian, saat itu siswa – siswi kelas IX sedang melaksanakan simulasi UNBK 2018 yang akan dilaksanakan pada bulan April ini. Mereka menempati laboratorium komputer di SMPN 1 Kandat secara bergiliran setiap kelas. Begitu pula dengan guru PAI yang saat itu juga memimpin istighosah dan sholat dhuha berjamaah yang sudah menjadi kegiatan rutin setiap pagi bagi para siswa setiap pelajaran PAI. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini ada 2 yakni Bapak Fathkur Riza Ni'am dan Bapak Fathkur Rohman. Saat itu peneliti ikut dalam kegiatan istighosah dan sholat dhuha tersebut. Mulai pukul 07.00 – 09.30 WIB yang bergilir antar kelas yang terdapat jam pelajaran PAI yang mana guru mata pelajaran lain juga bertoleransi dengan hal ini. Jadi siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka dengan sendirinya akan melaporkan diri kepada guru PAI dan meminta hukuman kepada guru. Hal yang sangat mengejutkan bagi peneliti, karena meskipun sekolah ini berbasis umum, namun kegiatan keagamaan terasa begitu kental. Guru

membimbing mereka dengan sabar dan penuh kepercayaan bahwa setiap anak pasti memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini yang terus dipupuk oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat yang menjadikan Lembaga ini menjadi salah satu sekolah percontohan di kawasan Kediri selatan. Hal ini adalah sekelumit data yang peneliti temui ketika penelitian. Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 19 Maret - 28 April 2018 di SMP Negeri 1 Kandat dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Kreativitas guru PAI dalam mengkombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kandat

Kreativitas guru dapat terlihat dalam proses pembelajaran mulai dari bagaimana guru merencanakan kegiatan belajar – mengajar, melaksanakannya hingga akhir kegiatan yang pada ujungnya adalah evaluasi proses pembelajaran. Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru memperhatikan beberapa hal yang meliputi : a) materi yang akan disampaikan, b) kondisi siswa, c) fasilitas, dan d) lamanya waktu mengajar.

Hal ini menjadi perhatian guru karena metode yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dari penyampaian materi tersebut. Kondisi siswa dalam hal ini meliputi kemampuan dan daya serap siswa dalam memahami materi. SMP Negeri kandat menggunakan sistem kelas unggulan dan regular

dengan kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP tahun ajaran 2017/2018 ini. Dalam hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan guru dalam penggunaan metode yang sesuai agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Fasilitas meliputi ruang kelas, sarana dan prasarana yang ada, serta kondisi lingkungan sekolah yang memungkinkan dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik melalui metode yang digunakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur Riza selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat mengatakan :

“ Dalam proses pembelajaran, PAI, metode digunakan selalu saya coba untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa serta fasilitas yang tersedia. Hal ini menjadi pertimbangan karena amat penting bagi guru untuk tahu terlebih dahulu, bagaimana kira-kira respon yang akan diterima siswa jika guru memakai metode a, b, atau c. jadi tidak jarang saya mencoba-coba berbagai metode yang nantinya dapat menjadi pertimbangan jika masuk ke berbagai kelas.”¹

Selain itu, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fathkur Rohman selaku guru PAI SMP Negeri 1 Kandat :

“metode yang digunakan bervariasi menyesuaikan dengan materi dan juga kelas yang diajar. Diantara metode yang dipakai antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan, pemberian hadiah dan hukuman, pembiasaan, diskusi teman sejawat, permainan, presentasi, praktek dan jelajah lingkungan. Hal ini terkadang saya kombinasikan satu sama lain agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Tentunya hal ini juga akan berdampak pada ketertarikan siswa

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur Riza Ni'am, tanggal 19 Maret 2018

dalam mengikuti pembelajaran. Karena saya yakin, sebenarnya situasi yang serius tidak selalu dapat membuat siswa nyaman, jadi saya sering memakai kelas outdoor semisal praktek di musholla, atau jelajah lingkungan untuk mengetahui bagaimana kondisi aktual lingkungan jika disinkronkan dengan materi pembelajaran saat itu yang biasanya berkaitan dengan muamalah, akhlaq maupun fiqh nya. Karena meskipun pembelajaran PAI dalam bentuk terpadu, selalu saya jelaskan masuk dalam lingkup apakah materi ini, akidah akhlaq kah, fiqh, sejarah, atau al-qur'an hadist agar anak-anak juga sedikit demi sedikit mengetahui bahwa PAI itu terbagi menjadi beberapa macam materi.”²

Berdasarkan wawancara tersebut dijelaskan bahwa ada berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI antara lain : a) metode ceramah, b) metode praktek/demonstrasi, c) metode *punishment and reward*, d) metode tanya jawab, e) metode diskusi teman sejawat, e) metode presentasi, f) metode penugasan, g) metode jelajah lingkungan, g) metode pembiasaan, dan h) metode permainan yang kemudian divariasikan atau dimodifikasi sedemikian sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Kombinasi metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar – mengajar di kelas juga tak lepas dari peran dan usaha guru untuk terus belajar memperbaiki kualitas diri demi anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2018 tepatnya ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru PAI di kelas VIII B, siswa terlihat sangat ramai dan aktif dalam proses pembelajaran PAI. Mereka bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Fathkur Riza dengan media LCD proyektor.

² Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 19 Maret 2018

Guru menggunakan metode tanya jawab dan permainan berdasarkan materi yang disampaikan.³ Hasil observasi dan wawancara tersebut didukung oleh dokumentasi pada gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Guru menggunakan metode tanya jawab dan permainan dalam pembelajaran dan siswa terlihat antusias melihat tayangan video

Setelah pengamatan tersebut, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak Fathkur Riza dan juga siswa kelas VIII - B, Pak Fathkur menegaskan,

“jika setiap hari bertatap muka dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja, murid biasanya menjadi bosan dan mengantuk. Jadi agar mereka selalu semangat metode pembelajarannya saya modifikasi dengan berbagai macam cara tetapi tidak meninggalkan materi yang akan disampaikan. Metode itu juga melihat pada sarana dan prasarana yang mendukung tentunya karena keberhasilan penyampaian materi juga sangat bergantung pada sarana prasarana yang ada.”⁴

Sedangkan Gilby Firsta Wahyu Saputra, siswa kelas VIII – B yang peneliti wawancara se usai proses pembelajaran menjelaskan bahwa :

Pak Fathkur itu guru yang asik Bu, beliau sering menjelaskan dengan berbagai metode pembelajaran. Saya tidak pernah bosan dengan beliau. Beliau itu tidak selalu menggunakan ceramah

³ Hasil observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII -B, tanggal 21 Maret 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 21 Maret 2018

Bu, tapi sering dengan LCD yang kemudian kami diminta mempelajari materi dengan bantuan buku lain. Kadang kami juga mencari di perpustakaan. Beliau itu sering memberikan kami tantangan Bu, dan yang kalah terkadang mendapatkan hukuman. Saya senang dengan cara mengajar Beliau.”⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Dio Saputra, siswa kelas

VIII – B bahwa :

“Pak Fathkur itu keren Bu, terkadang sifatnya dingin namun kadang kala juga langsung berubah jadi lucu Bu. Saya paling senang diajar sama Beliau. Jarang marah soalnya kami sekelas ini tahu kalau membuat marah beliau nanti hukumannya pasti disuruh ke perpustakaan mencari buku kemudian dirangkum, kalau tidak begitu ya diberi tugas membuat karya seperti kaligrafi atau menjawab pertanyaan yang dibuat oleh beliau dan teman-teman yang lain dan masih banyak lagi. Tapi saya tetap paling senang sama pelajaran beliau Bu.”⁶

Melihat pernyataan siswa – siswi kelas VIII - B tentang pendapat mereka pada proses pembelajaran PAI, dapat dikatakan bahwa guru menggunakan metode tidak hanya satu saja, akan tetapi bervariasi, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, Bapak Fatkhur Rohman menjelaskan bahwa,

“dengan adanya variasi dan modifikasi metode pembelajaran, maka akan menjadikan proses pembelajaran semakin menarik. Manfaat dari banyaknya metode yang ada juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan kreasi dalam proses pembelajaran. Misal kami menggunakan metode permainan kartu yang dikombinasikan dengan metode kelompok dan tanya jawab. Segala hal yang dapat dimungkinkan siswa memahami materi lebih mudah dengan penggunaan metode tersebut.”⁷

⁵ Hasil wawancara dengan siswa (Gilby Firsta W.S, kelas VIII-B), tanggal 21 Maret 2018

⁶ Hasil wawancara dengan siswa (Dio Saputra kelas VIII-B), tanggal 21 Maret 2018

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur Rohman, tanggal 21 Maret 2018

Sedangkan guru yang lain terkait pembelajaran K13 yang terintegrasi, menyatakan bahwa :

“metode pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang juga sangat penting untuk diperhatikan bagi para guru. saya sendiri dalam mengajar mata pelajaran IPA pun belajar pelajaran PAI juga bu, hal ini karena materi kurikulum 2013 yang mana guru harus pandai mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Jadi saya juga belajar dengan guru PAI, berdiskusi sebaiknya disampaikan dengan metode apa jika materi IPA sedemikian adanya.”⁸

Demikian pula penjelasan dari Ibu Insiyah selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum yang juga mengampu guru TIK menjelaskan,

“Penerapan kurikulum 2013 yang mewajibkan setiap guru untuk mampu mengintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain terutama PAI sebagai upaya pembentukan karakter juga menjadi tantangan bagi kami. Sehingga strategi dan metode pembelajaran selalu menjadi sesuatu yang penting untuk kami diskusikan. Karena meskipun sekolah kami berbasis umum, namun kami ingin pembelajaran di dalamnya mengandung nilai – nilai spiritual yang akan terwujud dalam karakter siswa-siswi yang baik dan bertanggung jawab baik moral maupun spiritual berdasarkan tujuan dari Pendidikan Nasional”⁹

Hukuman dan hadiah yang diberikan guru kepada siswa atau yang sering disebut dengan metode *punishment and reward* dalam pembelajaran PAI juga unik. Guru memberikan hukuman kepada siswa – siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah serta istighosah. Dan ini sangat efektif. Awalnya memang berat. Namun guru – guru di SMP Negeri 1 Kandat ini menerapkan budaya jujur dan percaya pada siswa yang pada akhirnya membentuk karakter siswa yang baik dan amanah. Terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada saat sholat dhuha dan istighosah, ternyata siswa –

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mukaromah (Guru IPA), tanggal 21 Maret 2018

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Insiyah (Waka Kurikulum SMPN 1 Kandat), tanggal 21 Maret 2018

siswi yang berhalangan dan belum mengikuti kegiatan rutin ini pada waktu sebelumnya juga berbondong – bondong ke musholla dan menemui guru PAI serta langsung beranjak mengambil air wudhu dan ikut sholat. Setelah itu siswa antri untuk absen bagi yang tidak mengikuti baik siswa-siswi ataupun yang berhalangan bagi siswi.¹⁰ Hal ini juga didukung oleh dokumentasi pada gambar 4.2 berikut :



DAFTAR HADIR SHALAT DLUHA DAN DHUHR BERJAMAAH SISWA / SISWI UPTD SMP NEGERI 1 KANDAT SEMESTER GENAP TAHUN 2017 / 2018										
KELAS : 8 A					PUTRI					
NO. INDIK	NAMA	LIP	Dhuha		Dhuhr		Dhuha		Dhuhr	
			H	M	H	M	H	M	H	M
1	ALFIKA SARI	D								
2	ALICIA PUSPA PUJA CAHYA	D								
3	AGLINA SHINTA NURROH	D								
4	DINI APRITA	D								
5	FANESHA NOFINKA LARASATI	D								
6	INAFATIN WISYI	D								
7	KALISTA SALSABILA ISFADINA	D								
8	LUTHERRO ADI KADAM	D								
9	MUTHI FALIM MAHARANI	D								
10	NAIYHA ALMA	D								
11	NOFITA	D								
12	NOVALITA RAHMADANI	D								
13	INDYANDA OKTAVIA	D								
14	RAHMACHANI PUTRI	D								
15	RATHI NAFIATI	D								
16	RHEYNATA HIZBA MAHARANI	D								
17	SITI WULANDARI	D								
18	SONYIA MIRANDA PUTRI	D								
19	TRI WAHYUNI	D								
20	YINA APRILIA LAELASARI	D								
21	WEDYA PUTRI WULANDARI	D								

Gambar 4.2 Siswa dengan jujur menandatangani presensi kegiatan sholat dhuha dan istighosah. Ketika peneliti wawancara sesuai kegiatan, di laboratorium PAI beliau menjelaskan :

“kami percaya dalam diri setiap anak pasti ada tanggung jawab. Dan kami mencoba menanamkan itu. Hal ini memang berat

¹⁰ Hasil observasi kegiatan shalat dhuha dan istighosah, tanggal 21 Maret 2018

awalnya. Namun lama-kelamaan siswa-siswi disini mulai paham dan nyaman dengan hal ini. Mereka tidak perlu kami paksa untuk sholat dhuha berjamaah, dengan sendirinya mereka akan melakukan itu. Dan bagi yang tidak mengikuti, entah karena alasan halangan, tidak masuk sekolah atau yang lain, mereka akan menambal kegiatan tersebut dengan segera. Dapat dilihat pada absensi kehadiran sholat dhuha. Selain itu pada hari jumat, bagi siswa yang melaksanakan sholat jumat, kami meminta mereka untuk meminta tanda tangan khotib masing-masing masjid tempat mereka melaksanakan sholat jumat dan juga tanda tangan orang tua sebagai bukti bahwa mereka benar-benar melaksanakan sholat jumat. Kami tidak khawatir jika ada siswa yang berbohong, karena setiap desa tentu siswa SMP Negeri 1 Kandat yang berjamaah disana tidak hanya satu, jadi terkadang teman satu sama lain memberi informasi kepada kami berkaitan dengan anak yang jarang sholat. Setiap akhir semester ada apresiasi bagi siswa yang sering shalat dhuha dan shalat jumat secara tertib. Baik dalam bentuk piagam penghargaan atau hadiah lain. Ini cara kami mengembangkan metode hukuman dan hadiah yang pada akhirnya akan menjadikan sebuah kebiasaan bagi mereka secara tidak sadar.”¹¹

Selain itu, dalam proses pembelajaran metode yang dikembangkan guru diantaranya adalah metode pembelajaran jelajah lingkungan merupakan salah satu bentuk pembelajaran di luar kelas yang unik. Salah satunya guru sering mengajak siswa ke lingkungan sekitar dengan beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa selama proses pembelajaran. Siswa diajak ke lingkungan dimana siswa dapat merasakan secara aktual kondisi yang ada disekitar mereka. Kemudian berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam K13, siswa diminta untuk mengamati, menganalisis, menanya, menemukan dan mengkomunikasikan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Semisal materi tentang jual beli dalam islam, maka siswa diajak untuk pergi ke lingkungan di depan sekolahan yang juga merupakan daerah pertokoan dan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 21 Maret 2018

warung yang kemudian mereka belajar untuk mengamati dan menemukan apa yang mereka lihat dan temui disana, hal tersebut kemudian didiskusikan di dalam kelas bersama guru. Hal ini akan berdampak pada pola pikir anak mengenai dunia luar dan bagaimana mereka menyikapinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Fathkur Riza bahwa :

“ metode jelajah lingkungan ini kami terapkan agar siswa dapat memahami bagaimana kehidupan di luar sekolah dengan berbagai sudut pandang mereka yang kemudian kami arahkan seperti apa yang benar yang dapat mereka terima dengan nalar di umur mereka yang masih dalam masa pencarian jati diri. Siswa terkadang banyak yang pada akhirnya bertanya tentang apa yang mereka temui selama mereka menjelajah di lingkungan sekitar. Selain bersama guru, metode ini juga kami gunakan sebagai bentuk penugasan di rumah agar mereka belajar untuk hidup berdampingan dengan lingkungan disekitar mereka.”¹²

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Berdy selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Kandat yang mengungkapkan :

“ Guru yang kreatif adalah guru yang mampu berfikir *out of the box*, jadi tidak hanya monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh. guru PAI disini Alhamdulillah sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti salah satunya ketika saya mengamati Pak Fathkur selaku guru PAI yang melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas, siswa terlihat *enjoy* dan senang dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Meskipun ketika di luar kelas mungkin lebih membutuhkan banyak pengawasan guru, namun siswa dapat dikondisikan dengan baik. Sering juga Guru PAI sering menggunakan musholla sekolah sebagai tempat pembelajaran. Jadi siswa diajak untuk langsung praktek pada materi – materi tertentu. Terutama yang berkaitan dengan ibadah.”¹³

Di sela – sela waktu istirahat, guru PAI beserta guru – guru yang lain sering mengadakan diskusi bersama. Hal ini menjadi

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 23 Maret 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Berdy Prayitno (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kandat), tanggal 23 Maret 2018.

salah satu program sekolah yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yakni diskusi sesama guru. Kepala SMP Negeri 1 Kandat menjelaskan :

“Program sekolah demi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kandat ini sebenarnya ada beberapa terkait guru maupun siswa begitu juga saya sebagai kepala sekolah. Program – program tersebut *alhamdulillah* sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Diantaranya program diskusi bersama teman sejawat guru ketika jam istirahat. Jadi sesama guru saling berdiskusi dan menjadi narasumber bagi yang lain secara bergantian dengan membahas kesulitan dalam proses pembelajaran. Tidak jarang saya mengundang tamu dari luar lembaga sebagai pembicara. Selain itu setiap hari selasa ada pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Gurah, Kabupaten Kediri yang rutin diikuti oleh guru PAI SMP Negeri 1 Kandat dan sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Kediri. Dan hal lain yang rutin dilaksanakan demi peningkatan kualitas tenaga pendidik dan lembaga pendidikan adalah sarasehan setiap hari jumat antara kepala sekolah dan guru – guru untuk rapat rutin setiap satu minggu sekali.”

Adapun guru maupun kepala sekolah dalam hal ini bersinergi demi tercapainya kualitas pembelajaran yang baik dan menghasilkan *output* yang bermutu pula.

b. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kandat

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Kandat dapat terwujud dengan kemampuan guru dalam menggunakan media yang ada maupun membuat media sendiri dengan peralatan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak kesempatan kepada guru untuk berinovasi dengan kondisi lingkungan yang ada, karena dari segi fasilitas

pembelajaran di SMP Negeri 1 Kandat ini terbilang cukup memadai.

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai penyampai pesan dari guru kepada siswa, selain itu juga untuk memudahkan siswa dalam menginterpretasikan pesan baik lewat gambar, kata-kata, video, suara, maupun kombinasi dari hal tersebut.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan agar proses belajar – mengajar dapat berjalan baik. Pada tahap ini disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dan pada tahap selanjutnya adalah mengevaluasi tentang efektif tidaknya penggunaan media tersebut pada materi yang sama di kelas yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Fathkur Rohman bahwa :

“Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Oleh karenanya guru perlu memahami tujuan dari materi yang diajarkan terlebih dahulu *Mbak*, yang kemudian dari situ guru dapat memilih media apa yang cocok dengan materi. Jangan lupa kita juga perlu mengetahui bagaimana karakter siswa yang kita ajar *Mbak*, Karena itu amat penting demi tersampainya materi melalui media yang dipilih guru. Dan dari semua proses yang telah dilalui selama penerapan media, guru pada akhirnya juga

akan tetap mengevaluasi bagaimana penerapan media tersebut, efektif atau tidaknya. Kira – kira begitu *Mbak* mekanisme guru dalam memilih media pembelajaran. Hal ini kadang juga rumit *Mbak*. Tidak bisa langsung menetapkan sesuai keinginan guru, tapi perlu melihat faktor lainnya.”¹⁴

Pendapat tersebut sangat masuk akal, karena kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan adanya media. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Berdy selaku Kepala SMP Negeri 1 Kandat bahwa :

“Kreativitas merupakan masalah yang fundamental dalam proses pembelajaran. Banyak orang yang pintar namun tidak kreatif. Dan Alhamdulillah saya kira guru disini dari segi kreativitasnya sudah baik. Indikatornya saya lihat melalui kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran melalui LCD yang ada di setiap kelas, serta kemampuan guru dalam membuat media sederhana. Rata – rata guru sudah mampu melakukan itu dengan baik. Misalnya pada mata pelajaran PAI, yang merupakan mata pelajaran yang mungkin dapat dikatakan sulit dan dapat juga dikatakan mudah. Melihat supervisi kemarin, Pak Fathkur sudah dapat saya katakan baik dan kreatif. Karena Beliau menjelaskan dengan menggunakan media gambar dan video serta pemaparan materi lewat *power point*. Hal ini menunjukkan bahwa guru itu telah mampu memanfaatkan media dengan baik.”¹⁵

Media pembelajaran ini akan terlihat manfaatnya jika media tersebut dipilih sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Dalam kaitannya dengan ketepatan isi materi dengan media yang digunakan, Ibu Sri Rahayu menjelaskan bahwa :

“Media belajar itu banyak sekali *Mbak*, ada yang visual, audio, audio visual, dan juga media alam. Dalam menggunakan media,

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 23 Maret 2018

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Berdy Prayitno (Kepala SMPN 1 Kandat), tanggal 21 Maret 2018

sudah pasti harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan guru, kalau tidak, pasti tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.”¹⁶

Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kandat, terdapat media audio-visual terkait materi agama, LCD Proyektor serta didukung dengan guru yang sudah memiliki laptop sendiri. Hal ini berarti guru – guru di SMP Negeri 1 Kandat dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya monoton menggunakan media audio atau media visual saja, akan tetapi media yang digunakan oleh guru-guru di sekolah ini sudah merambah pada media audio-visual. Di sini, guru harus bisa memanfaatkan media yang telah ada dengan mengoperasikan media tersebut dalam menjelaskan pelajaran. Selain itu di musholla sekolah sendiri juga terdapat LCD Proyektor sebagai inventaris PAI. Siswa maupun guru sering menggunakan musholla sebagai tempat belajar dan sangat kondusif dengan taman-taman di depan musholla yang menambah sejuk pemandangan.

Pagi itu pukul 08.00 WIB peneliti datang ke SMP Negeri 1 Kandat dan melakukan pengamatan proses KBM di kelas VII-A yang sedang mendapatkan pengajaran PAI dari Bapak Fathkur Rohman dengan materi sabar dan ikhlas. Selama 30 menit pertama, para siswa cukup khidmat mendengarkan penjelasan dari guru, namun setelahnya kelas menjadi riuh karena guru menggunakan media video yang mengisahkan cerita tentang sabar dan ikhlas.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (Guru IPS), tanggal 23 Maret 2018

Siswa diminta untuk mengidentifikasi perilaku yang bagaimana yang menunjukkan kesabaran dan keikhlasan dalam video tersebut dengan diskusi. Kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat cerita yang mengisahkan tentang kesabaran dan keikhlasan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang mereka rasakan. Kemudian cerita terbaik akan ditempel di mading khusus PAI di dinding musholla. Hal ini didukung oleh dokumentasi gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3 siswa yang bersemangat dengan pembelajaran PAI serta cerita siswa khusus hasil pembelajaran PAI di dinding musholla sekolah

Dalam penggunaan media ini baik guru maupun siswa merasa senang, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Fathkur Rohman bahwa,

“media video yang saya gunakan ini jauh lebih memudahkan siswa dalam menginterpretasikan makna dari sifat sabar dan ikhlas. Karena mereka secara langsung dapat melihat bagaimana

perilaku maupun ekspresi seseorang yang dikatakan sabar dan ikhlas. Guru dapat menguatkan, meluruskan maupun menyamakan pendapat mengenai makna sabar dan ikhlas berdasarkan penafsiran siswa dengan guru. Dengan pemanfaatan media yang sesuai dengan materi, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan waktu yang dapat diatur sesuai kebutuhan guru dan siswa”¹⁷

Hal ini senada dengan Bapak Fathkur Riza yang menyatakan bahwa,

“proses pembelajaran akan maksimal jika beberapa komponen dapat terpenuhi dengan baik pula, diantaranya metode, media dan sumber belajar, sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, guru yang berkualitas, serta siswa yang berkualitas juga. Media sebagai penyampai pesan yang bersifat edukatif hendaknya juga dipilih dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan dari pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, fasilitas yang tersedia, waktu pembelajaran serta kemampuan guru maupun siswa dalam penggunaan media tersebut.”¹⁸

Sementara itu, siswa yang peneliti wawancara sesuai proses pembelajaran menyatakan bahwa,

“saya amat senang dengan pembelajaran hari ini Bu, karena kami menonton film kisah orang yang sabar dan ikhlas. Tidak membosankan dan kami lebih paham Bu. Pak Fathkur juga asik dalam menjelaskan, saya jadi lebih paham jika dengan melihat langsung Bu. Kalau ceramah saya ngantuk Bu.heheh”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Dila, siswi kelas VIII- D yang menjelaskan,

“saya senang dengan beliau Bu, melihat video kemudian kami diminta mencari seperti apakah bentuk ikhlas dan sabar dalam film tersebut adalah suatu tantangan. Karena kalau kami tidak mencatat dengan jeli tentu jawaban kami tidak lengkap Bu. Kami saling bersaing antar kelompok Bu, karena setiap akhir

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 25 Maret 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 25 Maret 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa (M. Aditya Prayoga – kelas VIII D), tanggal 25 Maret 2018

pembelajaran Pak Fathkur selalu memberi kejutan kepada kami, biasanya dikasih hadiah Bu. Bapaknya baik dan asik Bu. Ndak pernah bosan sama beliau.”²⁰

Dalam Mengembangkan media pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini berusaha untuk membuat media yang digunakan sebagai perantara penyampai pesan jika memang media yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah. Diantaranya adalah penggunaan media *Gadget* dengan *Whatsapp* sebagai penyampai pesan. Jadi guru membuat sebuah grup media *Whatsapp* yang kemudian siswa *download* tugas tersebut dan dikerjakan secara diskusi maupun individu. Selain itu guru juga berusaha menumbuhkan budaya literasi dimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan mencari bahan materi dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Kemudian mereka melaksanakan diskusi disana. Media lain yang digunakan adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang cukup efektif dengan metode jelajah lingkungan. Jadi ketika siswa diajak untuk keluar melihat segala hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misal bab tentang Kerja Keras, Tekun, Ulet dan Teliti. Siswa diajak melihat ke luar sekolah dan mengamati kegiatan orang – orang sekitar dan mereka diminta untuk wawancara mengenai kegiatan yang mereka lakukan dalam mencukupi kebutuhan hidup. Kemudian siswa menganalisis seperti apa sifat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Dan mereka menuliskan hasil pengamatan dan wawancara

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa (Dila, kelas VIII-D), tanggal 25 Maret 2018

mereka dalam bentuk laporan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathkur Rohman,

“Dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kandat ini, kami berusaha menggunakan media *gadget* dalam bentuk *whatsapp* grub yang kemudian nanti tugasnya dapat siswa *download* dan dikerjakan secara individu atau kelompok. Biasanya tugas melalui media ini biasanya tugas yang sifatnya menganalisis dan membuat laporan pengamatan *Mbak*. Selain itu, kami juga memanfaatkan *web*, ya meskipun kami harus belajar terlebih dahulu dalam pemanfaatannya. Karena media *web* ini kami berdasarkan inisiatif guru-guru ketika diskusi. Untuk memudahkan guru dan menjadikan siswa belajar teknologi.”²¹

Selain itu, hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fathkur Riza bahwa,

“Kalau masalah media kami selalu berusaha berdiskusi *Mbak* dengan sesama guru, karena ini menjadi masukan yang baik demi perbaikan proses pembelajaran. Saya dan Pak Fathkur Rohman biasanya *sharing* juga kalau ada materi yang setidaknya saya butuh masukan saran. Kami sudah mulai menggunakan media *Whatsapp Mbak*, dalam bentuk grub. Jadi kami punya grub kelas VII – IX tapi tidak semua. Hanya beberapa kelas yang sekiranya kami rasa mampu jika dilaksanakan dengan media tersebut. Selain itu, ketika kita jelajah lingkungan, orang-orang, aktivitas, serta benda-benda yang ada di sekitar mereka yang mereka amati juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Biasanya kami suruh mengamati dan wawancara. Kemudian mereka nanti membuat laporan hasilnya. Dan yang sedang kami galakkan beberapa tahun terakhir ini adalah budaya membaca atau literasi juga *Mbak*. Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan siswa dengan maksimal. Karena disana terdapat buku-buku yang begitu banyak sebagai sumber belajar.”²²

Media pembelajaran yang terdapat di SMP Negeri 1 Kandat ini sudah cukup tersedia mulai dari LCD Proyektor yang tersedia disetiap ruangan, film, tape recorder, dan alat – alat praktek khusus agama yang tersedia di Laboratorium PAI di sebelah musholla sekolah. Perpustakaan PAI pun juga sudah tersedia khusus di Laboratorium

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 26 Maret 2018

²² Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 26 Maret 2018

PAI yang dikelola oleh lembaga dan guru PAI sebagai penanggung jawabnya dibawah kepala sekolah SMP Negeri 1 Kandat.

Dalam hal media pembelajaran, peran serta wakil kepala bidang sarana prasarana juga dibutuhkan guna mengakomodir fasilitas yang ada di madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Didik Subiantoro, selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Beliau menjelaskan bahwa :

“Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan fasilitas yang memadai bagi warganya. Dalam hal ini juga termasuk guru dan siswa yang berkecimpung di dalamnya. Fasilitas itu pastinya meliputi sarana dan prasarana sekolah yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Kandat ini secara umum sudah tersedia dengan baik *Mbak*. Sarana di dalam kelas misalnya, LCD proyektor sudah ada setiap kelas. Selain itu ada juga Lab Bahasa, Lab Komputer, Lab PAI dan Lab IPA, perpustakaan, musholla. Selain itu, lingkungan hijau ini sebagai salah satu usaha kami untuk membentuk sekolah adiwiyata, sudah kami rintis awalnya dengan adanya taman – taman di depan kelas maupun di dekat musholla. Dan selain itu disini juga sudah ada *wifi* atau internet *Mbak*, jadi setiap guru yang juga Alhamdulillah sudah memiliki laptop sendiri – sendiri, dapat dengan mudah mengakses materi yang mungkin digunakan sebagai bahan ajar tambahan di kelas. Jadi setiap guru di sini insyaallah dari segi media pembelajaran sudah cukup terpenuhi.²³

Hasil wawancara dengan Bapak Didik Subiantoro tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi

²³Hasil wawancara dengan Waka Sarpras (Bapak Didik), tanggal 26 Maret 2018

yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis dan bentuk tergantung kegunaan dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam setiap proses pembelajaran. Dalam hal ini pak Fatkhur Riza menjelaskan :

“Media belajar itu luas, tidak hanya VCD, TV, Tape, atau Film dan LCD saja, tetapi teman sebaya jika dikelola dengan baik secara kreatif juga dapat mejadi alat bantu dalam memahami materi pelajaran, seperti contoh yaitu membuat sandiwara dengan melibatkan para siswa. Tujuannya adalah untuk memahami karakter dari para sahabat Nabi yang meneruskan perjuangan Nabi menyebarkan agama Islam. Dengan media ini siswa lebih antusias dan tertarik memahami karakter para tokoh yang diperankan. Bagi kami guru beserta siswa sah-sah saja mengembangkan media sesuai dengan daya kreatifnya masing-masing.”²⁴

Paparan di atas menggambarkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat mempunyai daya dan upaya yang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran adalah suatu keharusan, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. guru yang profesional harus mampu menempatkan dirinya baik di depan, di tengah maupun di belakang. *“Ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani”* guru harus mampu menuntun

²⁴Hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur Riza, tanggal 28 Maret 2018

anak didik untuk mampu belajar, guru harus mampu menjadi teman belajar menggerakkan ide-ide peserta didik dan harus mampu memberi penyemangat dan mengarahkan pada yang lebih baik dalam belajar, sehingga daya kreatif seorang guru harus selalu diasah. Sehingga mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Kemudian Ibu Sunarmi selaku teman sejawat Bapak Fathkur Rohman dan Bapak Fathkur Riza juga berpendapat bahwa:

“Media pembelajaran itu harus dibuat semenarik mungkin, agar selain media itu menjadi bahan atau alat bantu penyampai pesan isi materi pada siswa sekaligus menjadi hiburan bagi siswa, sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi dengan media yang menarik, makanya dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah selain harus sesuai dengan materi ajarnya.”²⁵

Selain itu pula, di SMP Negeri 1 Kandat ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat menjadi media guru untuk memperdalam materi PAI, selain itu juga ada kesenian islam seperti hadrah dan qasidah. Pak Fathkur Rohman merupakan ketua sekaligus salah satu pembina dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Kegiatan ini masih belum lama berjalan, namun diharapkan dari ekstrakurikuler ini siswa tidak hanya dapat mengerti materi saja namun juga dapat mengaplikasikan *ibrahnya* di kehidupan sehari – hari.

c. Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kandat

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Sunarmi (Guru IPS), tanggal 28 Maret 2018

Mengelola kelas merupakan suatu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka juga akan mendukung proses pembelajaran menjadi kondusif. Mengelola kelas bertujuan untuk mengendalikan tingkah laku siswa agar dapat tercipta kondisi kelas yang optimal ketika proses pembelajaran. Karena pengelolaan kelas ini secara langsung guru membangun hubungan baik secara emosional maupun social dengan siswa sehingga terjadi kedekatan antara mereka yang menjadikan nyaman satu sama lain.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini memiliki beberapa bentuk dan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Diantaranya seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, seperti huruf U atau V. hal ini juga berpengaruh pada motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu hampir semua kelas, di depan nya terdapat taman-taman yang ini juga menjadi salah satu nilai *plus* bagi lembaga ini. Karena secara tidak langsung menjadikan suasana menjadi sejuk.

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 07 April 2018 di kelas VII-A, ketika itu materi pelajaran PAI oleh Bapak Fathkur Riza. Beliau membuat kelas menjadi beberapa kelompok diskusi dengan meja yang diatur menjadi satu meja untuk tiap satu kelompok. Kemudian beliau menjelaskan materi tentang perjuangan

Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat makkah. Guru menjelaskan sekilas tentang materi dan kemudian guru menjelaskan pula mengenai tata tertib diskusi dan cara pengerjaan tugas. Siswa secara antusias mengerjakan tugas tersebut. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan kerja kelompok serta keseimbangan peran baik antara guru dan siswa yang sudah sepakat dengan tata tertib pembelajaran. Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya tersebut di depan kelas. Dan sebagai akhir dari pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi hari ini. Siswa maupun guru merasa nyaman dan semangat ketika proses pembelajaran, meskipun ada saja siswa yang mencoba gaduh, namun sesama siswa dalam kelompok saling mengingatkan. Inilah manfaat dari hubungan emosional yang baik antara siswa dan juga guru.²⁶ Hal ini juga didukung dengan dokumentasi gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4.4 guru melakukan penataan tempat duduk berbentuk kelompok

²⁶ Hasil Observasi kelas VII-A, tanggal 07 April 2018

Sebagaimana Wahyu, salah seorang siswa kelas VII-A yang kami wawancara seusai proses pembelajaran mengungkapkan bahwa,

“ kami senang Bu dengan pembelajaran Beliau. Karena tidak membosankan. Kami senang dengan model bangku yang selalu diubah-ubah ketika diajar Beliau. Ya seperti hari ini bentuknya per kelompok, kadang bentuk U kadang juga melingkar Bu. Jadi tidak *melulu* depan belakang, kadang juga di rolling Bu.”²⁷

Selain itu hal yang sama juga dikatakan oleh Salsabila, siswi kelas VII-A yang mengungkapkan bahwa,

“Bapak Fathkur Riza tidak pernah membosankan Bu dalam mengajar. Kami senang karena dalam mengajar Beliau selalu membuat kelas menjadi unik Bu. Kadang bentuk U, kadang melingkar, kadang seperti hari ini Bu, kotak-kotak perkelompok. Saya senang karena selain lebih mudah memahami karena posisi kami yang sama – sama bisa melihat Bapak yang berdiri di depan kami tanpa ada yang menutupi Bu, kadang kalau posisinya depan belakang begitu, ketutupan teman yang lain Bu.”²⁸

Letak tempat duduk juga mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Dan hal ini benar-benar dipahami oleh Bapak Fathkur Riza maupun Bapak Fathkur Rahman. Beliau menjelaskan bahwa,

“pengaturan tempat duduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Karena memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dan siswa, dimana demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku siswa. Seperti barusan Mbak, saya membuat tempat duduk secara berkelompok. Hal ini karena pembelajaran saat ini saya *setting* tugas kelompok. Jadi siswa tidak perlu ramai sana-sini menghadap depan belakang, namun saya bentuk demikian agar mereka nyaman dan saya dapat mengontrol mereka dengan mudah. Biasanya saya buat bentuk U, kadang melingkar, kadang seperti huruf V juga Mbak.

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa (Wahyu Saputra, Kelas VII-A), tanggal 07 April 2018

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa (Salsabila Zakiya A, Kelas VII-A), tanggal 07 April 2018

Tergantung kelasnya luas atau tidak. Karena ada beberapa kelas yang tidak memungkinkan dibentuk salah satu dari model itu.”²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Purwaningsih teman sejawat Beliau yang menyatakan bahwa,

“pengelolaan kelas itu sangat penting Mbak, karena terkadang jika kita monoton saja juga akan berpengaruh pada semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya beserta guru-guru yang lain termasuk Pak Fathkur juga pernah mendiskusikan masalah ini. Pengelolaan kelas sebenarnya kan bagaimana cara guru dalam mengelola agar kondisi kelas dapat kondusif, sehingga apa yang disampaikan guru diterima siswa dengan baik, selain dari media dan metode yang tidak dapat terpisahkan dari hal ini.”³⁰

Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga guru menerapkan sistem “denda hijau”. Denda yang dimaksud dalam hal ini adalah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib selama proses pembelajaran dengan meminta mereka membawa satu bunga dalam *polyback* yang kemudian nanti ditanam didepan kelas mereka. Hal ini juga akan menambah sejuk pemandangan di depan kelas yang membuat suasana menjadi nyaman. Pengaturan yang lain adalah dengan pemberian kipas angin atau ventilasi dalam ruangan yang cukup. Sehingga jika suasana sedang panas, siswa dapat menghidupkan kipas angin tersebut seperlunya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathkur Riza bahwa,

“pengelolaan kelas selain tentang pengaturan bangku, juga berkaitan dengan ruangan kelas yang nyaman. Ventilasi udara juga perlu diperhatikan. Di beberapa kelas juga sudah tersedia

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 07 April 2018

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Purwaningsih, tanggal 07 April 2018

beberapa kipas angin. Ini berguna untuk menjaga kelas tetap nyaman ketika udara panas.”³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fathkur Rohman bahwa,

“ketika ada siswa yang melanggar tata tertib kelas semisal membuat gaduh atau mengganggu temannya ketika proses pembelajaran, saya akan menggunakan sistem denda Mbak. Tapi bukan denda dalam bentuk uang, melainkan denda untuk membawa 1 bunga dalam *polyback* yang kemudian nanti ditanam di pot dan diletakkan di depan kelas mereka masing-masing. Hal ini saya lakukan untuk menambah kesejukan lingkungan sekitar kelas.”³²

Demikian bentuk pengembangan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat. Dengan pengelolaan kelas yang baik, maka hal ini juga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

2. SMP NEGERI 2 KANDAT

Pada saat bel tanda masuk kelas berbunyi sebagai tanda dimulainya proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kandat, semua guru berbondong – bondong memasuki ruang kelas. Siswa – siswi diajak untuk berdoa bersama menurut keyakinan mereka masing – masing. Namun rata – rata siswa di SMP Negeri 2 Kandat ini beragama islam. Sedangkan yang beragama Kristen berjumlah 2 anak (laki – laki dan perempuan) dan hindu 1 anak (perempuan). Namun hal ini tidak mempengaruhi proses pembelajaran. Semua dapat berjalan dengan lancar dan beriringan.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Riza, tanggal 07 April 2018

³² Hasil wawancara dengan Bapak Fathkur Rohman, tanggal 07 April 2018

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kandat mulai tanggal 19 Maret sampai 30 April 2018. Dalam penelitian ini, hampir sama dengan sekolah menengah yang lain yang juga mempersiapkan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer) yang akan dilaksanakan bulan April mendatang. Siswa – siswi kelas IX melaksanakan simulasi untuk UNBK tersebut di laboratorium komputer yang berjumlah 2 lokal.

Peneliti juga mendapati siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan bergilir tiap kelas yang dibimbing langsung oleh Guru PAI. SMP Negeri 2 Kandat ini merupakan sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 kelas VII – VIII dan kurikulum KTSP untuk kelas IX. Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat ini ada 3 yakni Bapak Barokah, Ibu Sri Wahyuni, dan Ibu Fitri Afifah.

a. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Metode pembelajaran yang digunakan Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat diantaranya adalah 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode praktek/demonstrasi, 5) metode CTL, 6) metode hafalan, 7) metode pembiasaan dan 8) metode proyek.

Peneliti hadir pada saat pembelajaran sedang berlangsung di musholla sekolah, tepatnya pada tanggal 19 Maret 2018. Saat itu

materi tentang *Khulafaur Rasyidin* kelas VIII-D dengan bimbingan dari Bapak Barokah selaku guru PAI. Beliau mengajak anak-anak untuk sholat dhuha terlebih dahulu kemudian melaksanakan pembelajaran. Beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Sebelum mereka diberi tugas, guru menjelaskan sekilas tentang *Khulafaur Rasyidin* yang kemudian siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru. Hal ini begitu berkesan bagi peneliti, meskipun guru ceramah, tiada satupun yang gaduh, dan mereka dengan rajin mencatat setiap pernyataan guru yang dirasa penting. Ini menjadi salah satu catatan dalam pembelajaran. Siswa sudah terlatih untuk mendengarkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Barokah bahwa,

“setiap anak pasti memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karenanya untuk menyikapi hal tersebut, saya mencoba menggunakan metode pembiasaan. Saya biasanya membiasakan kepada mereka untuk introspeksi diri sebelum pembelajaran. Ini berguna untuk menggugah semangat mereka dalam pembelajaran. Biasanya saya kaitkan dengan kehidupan nyata dan nanti ujungnya adalah kembali pada tujuan mereka belajar disini itu apa. Akhirnya ketika saya bawa mereka dalam pembelajaran, mereka benar-benar khidmat, seperti yang Mbak lihat hari ini.”³³

Guru menjelaskan mengenai *Khulafaur Rasyidin* yang kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menarik perhatian siswa, yang kemudian banyak siswa yang tertarik untuk bertanya mengenai penjelasan guru. Hal ini didukung dokumentasi pada Gambar 4.6 berikut.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 19 Maret 2018



Gambar 4.5 Pak Barokah membimbing tiap kelompok siswa

Berkaitan dengan metode yang dilaksanakan Beliau, Pak Barokah menyatakan bahwa,

”Dalam suasana pembelajaran agama secara umum, wajar ya kalau anak-anak itu ada kejenuhan, bosan. Karena yang didapat itu-itu saja. Misalnya materi *Khulafaur Rasyidin* yang berkaitan dengan akhlak terpuji para khalifah. Mungkin di kelas VII anak-anak sudah pernah dikaji sekilas, kemudian bagaimana agar semangat dan antusiasnya anak-anak belajar agama itu dapat tumbuh? Mereka saya ajak berpikir. Misalnya saya kasih tugas mengamati di lingkungan RT-nya, coba kamu amati perilaku orang-orang disana ada yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam apa tidak? Kenapa? Nah dengan metode seperti ini mereka lebih antusias, hasilnya kan didiskusikan. Benar tidaknya hasil pemikirannya kan nanti waktu diskusi saya bimbing. Jadinya tahu mereka menguasai materi dan dapat mengaplikasikannya atau tidak.”³⁴

Kemudian selesai itu, guru menugaskan kepada siswa untuk menganalisis tentang keteladanan *Khulafaur Rasyidin* serta memberikan contoh bentuk dari keteladanan tersebut seperti apa. Kemudian hikmah apa yang dapat mereka ambil dari kisah *Khulafaur Rasyidin*. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru, namun dalam waktu 3 jam pelajaran itu, Pak Barokah mencoba menggunakan dengan sebaik mungkin. Dengan mengubah pembelajaran di kelas menjadi di musholla juga membuat proses

³⁴ Hasi; Wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 19 Maret 2018

pembelajaran ini semakin nyata dengan konteks. Letak masjid dekat dengan jalan raya yang mana siswa dapat mengamati secara langsung lingkungan di sekitar luar sekolah.

Hal senada juga diungkapkan siswa yang mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran agama Pak Barokah tidak selalu ceramah Bu. Kalau ceramah terus susah masuknya pelajaran. Belajarnya juga gak selalu dalam kelas. Jadi tambah nyantai gak bosan. Kayak PAI belajarnya di musholla ini, pelajaran IPA kita belajar di taman sebelah itu (sambil menunjuk lokasi). Gampang aja masuknya kalau gak ceramah terus. Kadang-kadang teman-teman suka ngantuk kalau gurunya ceramah terus...ya gak masuk aja. Beda aja gitu³⁵

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, Pak Barokah juga aktif mengadakan diskusi dengan teman sejawat sesama guru di SMP Negeri 2 Kandat. Hal ini dilakukan untuk evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Karena kurikulum 2013 terintegrasi, maka guru-guru yang lain pun semangat berusaha memperdalam agama yang juga menjadi salah satu muatan integrasi dalam mata pelajaran yang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Wiwik Hidayati,

”Kalau menurut saya ya mbak, pendidikan agama itu merupakan ruh dari semua mata pelajaran baik di lembaga ini ataupun di lembaga lain pada umumnya apalagi lembaga yang bernaung di bawah Kemenag. Kenapa demikian? Karena setiap pelajaran yang diterima siswa itu bersifat teori belaka, iya tidak? Meskipun ada juga yang praktik. Tapi dalam mengerahkan siswa kita juga pake nilai-nilai agama di dalamnya. Mau mengajak siswa untuk jujur misalnya, itu kan merupakan nilai dari pendidikan agama, bagaimana moral

³⁵ Hasil Wawancara dengan siswa (Yuliana – VIII-D), tanggal 19 Maret 2018

anak di sekolah ataupun di luar itu kan bagaian dari pendidikan agama yang diberikan.”³⁶

Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak semata-mata dilakukan begitu saja. Akan tetapi guru juga memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa, materi pembelajaran, waktu, media yang ada, ruang kelas, serta lingkungan belajar. Hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan akan berpengaruh pula pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Sri bahwa,

“dalam pemilihan metode pembelajaran tak jarang kita harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, lingkungan belajar, serta isi pembelajaran yang akan kita sampaikan. Karena kalau tidak, ketika kita mengajar terjadi kendala yang tak pernah kita perkirakan, akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran”³⁷

Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala SMP Negeri 2 Kandat yang menyatakan bahwa,

“ guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya pikir kritis terhadap segala hal yang terjadi di sekitarnya. Dalam hal ini kaitannya dengan siswa dan juga segala yang berkaitan dengan tugasnya sebagai seorang guru. Kami berusaha memberikan mereka dorongan dengan aktif mengikutsertakan MGMP di Gurah, serta beberapa diklat yang berkaitan dengan pengembangan kualitas guru dalam mengajar. Selain itu, kami juga memberikan apresiasi kepada mereka yang mampu menjadi teladan bagi guru-guru yang lain. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi guru-guru yang lain. Saya kagum dengan Pak Barokah yang mampu menjadi inisiator pelaksanaan rutinan khataman Al-Qur’an dengan mendatangkan tokoh masyarakat di sekitar desa Kandat ini. Selain itu beliau juga guru senior yang mampu merangkul guru yang lain meskipun bukan guru agama, namun bergotong royong membangun jiwa religius dalam diri guru. Ini

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Wiwik, tanggal 19 Maret 2018

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 19 Maret 2018

suatu yang penting, Karena guru yang sudah mampu memberi contoh yang baik tentu dapat dicontoh pula oleh siswanya. Saya apresiatif sekali dengan hal ini.”³⁸

Metode lain yang digunakan adalah metode proyek, yang dalam hal ini guru PAI memberikan tugas guna mencari masalah beserta jawabannya dalam kehidupan mereka yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk laporan baik tulisan yang kemudian di presentasikan. Biasanya dalam penggunaan metode ini, guru PAI lebih kepada pengamatan dan analisis kehidupan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Barokah bahwa,

“meminta anak untuk mencari masalah beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi PAI di dalam kehidupan nyata merupakan suatu hal yang lebih mudah. Kenapa? Karena anak-anak akan menginterpretasikan apa yang mereka lihat dan lebih mendalam mereka juga akan belajar tentang arti sosialisasi dalam bermasyarakat. Saya sengaja menggunakan metode ini untuk memberi mereka pemahaman tentang bagaimana menyikapi segala hal disekitar mereka, ntah itu baik atau buruk. Dan kemudian mereka menuliskannya dalam bentuk laporan untuk *disharingkan* dengan guru dan teman-teman.”³⁹

Selain itu Ibu Fitri juga menjelaskan bahwa,

“mata pelajaran PAI erat kaitannya dengan kehidupan kita. Selain itu, PAI merupakan inti dari semua materi pelajaran. Dapat kita rasakan kalau kita berbicara tentang daur hidup misalnya, tentu ini pelajaran IPA tapi pada intinya juga akan kembali pada PAI, mengapa makhluk hidup ada siklus hidup hingga mati, bagaimana bisa demikian, hal ini jika tidak dijelaskan pula lewat pemahaman agama juga akan sulit. Jadi membawa anak ke dalam kehidupan nyata dalam belajar merupakan suatu hal yang efektif menurut saya. Metode CTL dan praktek menjadi metode yang paling sering saya gunakan.”⁴⁰

Sedangkan ibu Sri menambahkan bahwa,

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Irianto (Kepala Sekolah SMPN 2 Kandat), tanggal 21 Maret 2018

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 21 Maret 2018

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Fitri Afifah, tanggal 21 Maret 2018

“kalau kaitannya dengan materi yang kompetensi dasarnya membaca dan menulis Al-Qur’an dan hadist biasanya saya mengajak anak-anak ke masjid untuk membaca Al-Qur’an dan menghafalkan beberapa ayat yang terdapat dalam materi kemudian setoran hafalan kepada saya. Selain itu biasanya juga saya menulis di buku tugas masing-masing dan dikumpulkan kemudian saya suruh baca satu persatu tulisan mereka sendiri.”⁴¹

Ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas VII-G, peneliti mendapati Bapak Barokah sedang mengajar PAI dengan materi pokok tajwid. Siswa dibuat berkelompok dan kemudian beliau mengajak mereka untuk mencari ayat yang terdapat hukum bacaan nun mati dan tanwin. Kemudian siswa dari masing – masing kelompok maju salah satu untuk presentasi dan praktek hasil kelompok mereka. Sementara kelompok lain menanggapi. Kelas menjadi ramai karena banyak siswa yang menanggapi ketika kelompok lain maju. Hal ini menunjukkan siswa bersemangat dalam mengikuti diskusi ini.⁴² Hal ini didukung dengan dokumentasi pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Siswa presentasi hasil diskusi kelompok dan yang lain mendengarkan serta menanggapi

Metode diskusi yang digunakan Pak Barokah pada pembelajaran ini dikatakan berhasil karena siswa bersemangat dengan proses

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 21 Maret 2018

⁴² Hasil Observasi di kelas VII – G, tanggal 21 Maret 2018

pembelajaran yang dilaksanakan. Pak Barokah yang peneliti wawancara menjelaskan bahwa,

“diskusi merupakan salah satu metode yang disukai oleh anak-anak. apalagi jika ada sesi tanya jawab antar kelompok. Ini merupakan bagian yang paling ditunggu-tunggu. Karena bagaimanapun mereka akan belajar untuk menjawab pertanyaan itu dengan sebaik mungkin. Ini efektif untuk mereka belajar dengan mandiri. Selain itu diskusi berguna untuk melatih mental dan kemampuan siswa dalam berbicara dan berpendapat dimuka umum. Selesai diskusi biasanya mereka saya ajak refleksi pelajaran hari ini dan mereka mencatat segala hal yang penting menurut mereka dari hasil diskusi”.⁴³

Seusai proses pembelajaran, peneliti mewawancarai salah seorang siswa berkaitan dengan pembelajaran hari ini yang mengungkapkan bahwa,

“saya sangat senang Bu dengan pelajaran hari ini, karena diskusi itu menyenangkan. Bisa saling membantai satu sama lain Bu. Hehehe”⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Vina, yang mengungkapkan bahwa,

“Diskusi itu paling asyik Bu, bisa debat antar kelompok. Karena saya suka debat Bu. Yang paling menantang itu kalau sebelum diskusi dan malamnya gak belajar, aduh paling nyesek Bu, gak bisa jawab pertanyaan.”⁴⁵

Metode yang digunakan tidak hanya sekedar satu jenis saja. Karena dalam proses pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat sering melakukan variasi metode. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri bahwa,

“ketika mengajar, terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang kita buat. Hal ini karena mungkin ada suatu hal yang

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 24 Maret 2018

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan siswa (Tutus – kelas VII-G), tanggal 24 Maret 2018

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa(Vina – kelas VII –G) ,tanggal 24 Maret 2018

sifatnya aksidental terjadi. Jadi metode pembelajaran tidak harus *pleg* satu metode. Kita harus bisa memvariasikan beberapa metode dalam pembelajaran. Karena terkadang siswa jenuh dengan yang itu-itu saja⁴⁶

Ketika peneliti melakukan penelitian tanggal 2 April 2018, ketika itu peneliti mendapati bahwa siswa – siswi sedang melaksanakan sholat dhuha, kemudian melakukan tadarus Al-Qur’an di musholla dengan bimbingan dari Ibu Sri Wahyuni. Saat itu adalah praktek membaca Al-Qur’an kelas VIII-D. Ibu Sri membimbing mereka dengan meminta setiap siswa membaca satu persatu. Kemudian siswa yang sudah fasih membaca diminta untuk membimbing teman yang lain. penilaian dari hasil praktek ini adalah penilaian antar siswa. 10 menit sebelum selesai pelajaran Beliau merefleksi praktek hari ini serta memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada yang lain.⁴⁷ Hal ini didukung pula dengan dokumentasi pada gambar 4.7 berikut.



⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 24 Maret 2018

⁴⁷ Hasil observasi kelas VIII – D, tanggal 2 April 2018



Gambar 4.7 Bu Sri membimbing siswa praktek membaca Al-Qur'an dan siswa yang sudah bisa membimbing teman yang lain.

Kemudian Ibu Sri yang peneliti wawancara se usai pembelajaran menjelaskan bahwa,

“metode praktek yang saya laksanakan tadi merupakan satu bentuk metode yang juga saya tujukan agar anak tidak hanya mengetahui tentang teori membaca A-Qur'an tapi juga dapat membacanya dengan baik. Selain itu, sholat dhuha juga merupakan salah satu bentuk metode pembiasaan agar siswa terbiasa untuk sholat dhuha. Sholat ini sunnah namun disini kita wajibkan. Memang memaksa kesannya, namun saya dan guru-guru yang lain yakin, pasti nanti mereka akan terbiasa dan menjadikan ini sebuah kebutuhan, itu harapan kami kedepan”.⁴⁸

Pak Barokah juga menambahkan,

“kami membiasakan sholat dhuha ini untuk menjadikan mereka muslim dan muslimah yang baik. Meskipun kami di bawah naungan Diknas, tapi kami ingin menciptakan lingkungan belajar yang religius pula. Apalagi disini agamanya tak hanya islam saja, kami berusaha membangun budaya religius itu guna membentengi mereka dari pengaruh radikal di luar sana. Meskipun berbeda agama, kami berusaha menjalin komunikasi dengan guru agama lain untuk mendukung dan juga mewujudkan tujuan bersama yang baik ini.”⁴⁹

Bapak Joko Irianto selaku kepala sekolah dan penanggung jawab dari lembaga pendidikan juga berperan penting dalam mendukung dan mengawasi kinerja guru. menjelaskan bahwa,

“Guru PAI di lembaga kami *Alhamdulillah* menurut saya sudah dapat dikatakan *qualified*. Hal ini karena Pak Barokah yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 2 April 2018

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 2 April 2018

sudah berpengalaman selama kurang lebih 10 tahun disini, mampu mengajak guru yang lain untuk ikut sadar tentang pentingnya beragama. Bukan hanya sekedar mengetahui teori tentang agama saja, namun juga diamalkan dalam kehidupannya. Inisiatif untuk mengadakan khataman Al-Qur'an setiap satu bulan sekali dengan mengundang para tokoh masyarakat desa Tegalan ini juga dari Beliau. Malah sekarang setiap dua minggu sekali diadakan dengan mengundang para tokoh agama dan masyarakat yang nanti juga menjadi pembicara. Ini juga dilakukan ketika pondok romadhon, jadi mengundang para tokoh agama dan masyarakat sebagai pembicara, selain itu juga guru-guru diwajibkan menjadi pembicara pula (mauidzhoh).⁵⁰

Pengembangan dan inovasi metode pembelajaran di SMP Negeri 2 Kandat juga merupakan bentuk pengembangan dari lembaga itu sendiri agar lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih siswa – siswi SMP Negeri 2 Kandat. Prestasi yang diraih para siswa SMP Negeri 2 Kandat tidak terlepas dari peran para guru yang senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian para siswa. Sehingga dalam mengikuti pelajaran siswa akan terus antusias. Dalam proses belajar mengajar yang diamati oleh peneliti para siswa cukup antusias, dalam diskusipun tercipta suasana yang hidup, ada dialog antara guru dan siswa. Sehingga dapat terlihat apakah para siswa sudah mamapu memahami materi yang diajarkan ataukah belum memahami. Dari diskusi yang dibentuk siswa dapat menjawab dan menyampaikan apa yang dipahami dari pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Joko Irianto (Kepala SMPN 2 Kandat), tanggal 2 April 2018

teman mereka. Prestasi non akademik juga diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Kandat.⁵¹

b. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Kreativitas guru salah satunya adalah kemampuannya dalam memilih, menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran. Hal ini karena media merupakan alat bantu penyampai pesan yang terdapat dalam materi kepada siswa agar dapat dipahami lebih baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 April 2018 di SMP Negeri 2 Kandat, fasilitas pembelajaran sudah tersedia cukup lengkap di lembaga ini. Diantaranya sudah terdapat LCD Proyektor di beberapa ruang kelas, musholla, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman dengan taman-taman di depan kelas, taman sekolah, dan lain-lain.⁵²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 April 2018, ketika pembelajaran PAI di kelas VIII – D oleh Ibu Sri Wahyuni, Beliau menjelaskan materi dengan menggunakan *power point*. Siswa – siswi memperhatikan dengan seksama materi yang ditampilkan guru di LCD Proyektor. Setelah itu guru memberikan pertanyaan yang dijawab siswa secara individu secara langsung. Setiap siswa yang mampu menjawab maka akan ditambah nilainya. Semua siswa

⁵¹ Hasil dokumentasi 03 April 2018

⁵² Hasil observasi tanggal 02 April 2018

antusias menjawab pertanyaan yang diajukan guru.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan guru berhasil membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ibu Sri menjelaskan se usai pembelajaran bahwa,

“Dalam proses pembuatan power point dengan menggunakan perlengkapan elektronik (*hardware*) dan program (*perangkat lunak atau software*) telah menjadikan sebuah komputer menjadi benda yang berguna, seperti halnya digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. *Power point* disini dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang paling tersohor yang biasa dimanfaatkan untuk presentasi. Pemanfaatan *power point* atau perangkat lunak lainnya dalam presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik”.⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Barokah bahwa,

“pembuatan media power point pemilihan materinya disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Selain itu apabila memungkinkan untuk ditambah lagi biar peserta didik lebih paham guru memutar film yang mana film tersebut memudahkan peserta didik untuk lebih paham lagi dalam menerima materi pelajaran”.⁵⁵

Demikian juga menurut Ibu Muji Rahayu: “mendesain media power point oleh guru membuat guru lebih menguasai materi, dan yang jelas profesionalisme guru semakin meningkat”.⁵⁶

Data tersebut didukung oleh dokumentasi pada gambar 4.9 berikut.

⁵³ Hasil observasi di kelas VIII –D, tanggal 10 April 2018

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 10 April 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 10 April 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muji Rahayu, tanggal 10 April 2018



Gambar 4.8 Guru menggunakan media power point dalam pembelajaran

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, kreasi *power point* merupakan media rancangan yang mana di dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan di desain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (*hardware*) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap. Terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan media *power point*, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁷

Selain dengan media *power point*, media lain yang digunakan adalah media kartu. Hal tersebut juga terbukti oleh dokumentasi yang ada dikantor berupa kartu permainan dan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang diadakannya kuis dan permainan lainnya.⁵⁸ Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fitri bahwa,

“Saya biasa menggunakan kuis, saya membagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, misalnya dalam materi tajwid, saya membuat potongan kartu yang berisi lafal yang mengandung hukum bacaan, kemudian secara berkelompok dan

⁵⁷ Hasil Observasi, tanggal 10 April 2018

⁵⁸ Hasil Dokumentasi tanggal 12 April 2018

cepat mereka harus menempelkan potongan kartu itu di papan tulis dan selama ini cara tersebut berjalan efektif.⁵⁹

Sementara itu siswa yang peneliti wawancara sesuai pembelajaran yang juga ketua OSIS SMPN 2 Kandat ini menjelaskan bahwa,

“pelajaran dengan permainan saya paling suka Bu. Apalagi puzzle. Kuis hari ini sangat seru, saya dan kawan-kawan sekelompok berusaha untuk jadi yang tercepat. Ibu Fitri biasanya pakai kartu, *power point*, kadang juga pakai kuis tebak kata, kadang kita presentasi Bu”.⁶⁰

Hal senada juga dikatakan oleh siswa lain, yakni :

“saya sangat senang, karena dalam permainan saya dan teman-teman semakin semangat belajar. Menurut saya Bu Fitri guru yang kreatif, kami tidak bosan belajar, karena setiap pertemuan Bu Fitri selalu ada kejutan Bu.”⁶¹

Sementara itu Pak Barokah juga menjelaskan bahwa,

“saya terkadang juga meminta anak melihat televisi atau mendengarkan radio atau juga membaca koran yang kemudian mereka saya beri tugas untuk mencatat terkait tugas yang saya berikan. Misal tentang perilaku mahmudah dan mazmumah. Jadi mereka mendengarkan dan mencatat peristiwa atau perilaku yang diperoleh melalui media tersebut kemudian mereka diskusikan di sekolah”⁶²

Hal senada juga diungkapkan Ibu Fitri bahwa,

“saya memakai internet juga dalam pembelajaran. Jadi anak-anak saya minta untuk mencari tugas lewat internet. Selain itu guru-guru disini juga punya laptop semua, jadi saya kira hal ini juga membantu guru dalam mencari contoh media yang cocok dalam pembelajaran yang kemudian saya modifikasi menjadi sebuah hal yang mungkin agak berbeda”.⁶³

Hal tersebut menjadi sebuah kreasi guru dalam memanfaatkan media yang terdapat di sekitar mereka guna menyampaikan pesan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, 12 April 2018

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa (Gita – kelas VIII-D), tanggal 12 April 2018

⁶¹Hasil wawancara dengan siswa (Ayu – kelas VIII – D), tanggal 12 April 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 12 April 2018

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 12 April 2018

agar dapat dipahami oleh siswa baik itu lewat media elektronik, cetak, atau manusia sekalipun. Karena media pembelajaran yang monoton juga akan berpengaruh pada motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran.

Bentuk pengembangan media pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kandat, guru PAI membuat media sederhana yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. Guru membuat puzzle dari kertas, power point, kartu permainan, video dan menggunakan media cetak seperti koran atau media elektronik seperti internet, televisi dan radio. Banyak hal yang dilakukan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Berkaitan dengan ketersediaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Kandat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Agung Herawanto selaku Waka sarana prasarana yang mengemukakan sebagai berikut:

“sekolah kami *Alhamdulillah* sarana prasarana sudah cukup terpenuhi. Seperti musholla, perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium IPA, ruang kelas dengan LCD Proyektor, dan juga lingkungan belajar yang asri karena kami buat taman-taman disekitar kelas. Selain itu guru-guru juga sudah memiliki laptop sendiri untuk mengakses *wifi* yang disediakan oleh sekolah. Saya rasa guru sudah cukup difasilitasi dengan baik berkaitan dengan sarana dan prasarana.”⁶⁴

Selain itu pula di SMP Negeri 2 Kandat ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang prestasi siswa dalam hal non-akademik. Misal kaitannya dengan PAI adalah ekstrakurikuler

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Agung Herawanto (Waka Sarpras SMPN 2Kandat), tanggal 17 April 2018.

Hadrah, yang juga sudah pernah mengikuti lomba di beberapa *event* perlombaan. Selain itu juga ada bimbingan ekstrakurikuler Qiroah yang gurunya kami datangkan dari luar. Meskipun kami berbasis umum, tapi guru-guru disana bertekad untuk menjadikan sekolah yang religius.

c. Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Ketrampilan dalam mengelola kelas merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Jika kelas dapat dikondisikan dengan baik, maka hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran yang kondusif serta tercipta suasana yang edukatif antara guru dan siswa.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat ini memiliki beberapa bentuk dan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Diantaranya seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, atau berkelompok. Selain itu ketika pembelajaran di luar kelas misal di musholla guru membuat lingkaran (*halaqah*). Kadang juga mengajak siswa ke luar kelas misal ke taman, atau ke perpustakaan. Hal ini juga berpengaruh pada motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu hampir semua

kelas, di depannya terdapat taman-taman yang secara tidak langsung menjadikan suasana menjadi sejuk.

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 23 April 2018 di kelas VII-C, ketika itu materi pelajaran PAI oleh Ibu Sri. Beliau melaksanakan pembelajaran di musholla dengan siswa duduk melingkar. Sebelum masuk ke dalam musholla, siswa berwudhu terlebih dahulu dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian proses pembelajaran dimulai setelah itu. Sebelum pelajaran dimulai, beliau menjelaskan tujuan pembelajaran serta tata tertib yang berlaku selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tentang tajwid dan siswa mendengarkan dengan seksama. menunjuk siswa secara individu dan memberikan mereka pertanyaan berkaitan dengan tajwid setelah penjelasan materi. Dalam hal ini guru menggunakan pendekatan pengajaran serta keseimbangan peran baik antara guru dan siswa. Siswa kemudian diajak untuk membuka Al-Qur'an dan mencari contoh dari masing-masing hukum bacaan tajwid. Kemudian guru berkeliling dan mengecek pekerjaan siswa. Selanjutnya mereka secara bersama-sama mencocokkan hasil pekerjaan mereka sebagai bentuk evaluasi. Dan sebagai akhir dari pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi hari ini. Siswa maupun guru merasa nyaman dan semangat ketika proses pembelajaran, meskipun ada saja siswa yang mencoba gaduh, namun sesama siswa saling mengingatkan. Inilah manfaat

dari hubungan emosional yang baik antara siswa dan juga guru.⁶⁵

Data ini di dukung dengan dokumentasi pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Ibu Sri membuat *halaqah* dalam pembelajarannya di Musholla

Salah seorang siswa kelas VII-C yang kami wawancara sesuai proses pembelajaran mengungkapkan bahwa,

“ Saya kalau pelajaran di musholla paling seneng Bu, soalnya suasananya beda. Nggak melulu di kelas dan Bu sri itu menyenangkan Bu. Orangnya tegas, asik, kalau menjelaskan nggak pernah bikin bosan. Selalu ada kejutan dan tantangan Bu.”⁶⁶

Selain itu hal yang sama juga dikatakan oleh Iqbal, siswa kelas VII-C yang mengungkapkan bahwa,

“kalau Bu Sri mengajarnya gak pernah bikin ngantuk Bu. Kadang kalau di kelas kami duduknya rolling Bu, jadi muter gitu. Kalau di musholla begini saya paling seneng. Soalnya suasananya beda dan bikin kami tambah semangat belajar Bu.”⁶⁷

Kemampuan siswa yang berbeda-beda serta letak tempat duduk juga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga hal ini menjadi suatu pertimbangan guru dalam pengelolaan kelas. Selain itu juga kondisi ruangan panas atau sejuk juga berpengaruh. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni,

“dalam pengelolaan kelas setidaknya saya selalu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal ini perlu karena saya tidak mau ketika saya sedang mengajar, tiba-tiba siswa gaduh atau terganggu dengan suatu hal. semisal

⁶⁵ Hasil observasi kelas VII-C, tanggal 23 April 2018

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa (Bunga, Kelas VII-A), tanggal 23 April 2018

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa (Iqbal, Kelas VII-A), tanggal 23 April 2018

hari ini saya melaksanakan pembelajaran di musholla, saya selalu jelaskan terlebih dahulu aturan pembelajaran Mbak. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak ada yang melakukan sesuatu yang itu mengganggu proses pembelajaran. Meskipun tetap ada beberapa siswa yang melanggar. Namun hal itu sudah saya antisipasi sehingga meskipun terjadi, proses pembelajaran tetap kondusif.”⁶⁸

Sementara itu, Bapak Barokah menambahkan bahwa,

“dalam mengelola kelas, seorang guru perlu memahami beberapa faktor. Kalau saya yang saya pertimbangkan biasanya kemampuan siswa, kondisi ruang kelas, jumlah siswa dalam kelas, serta materi yang saya sampaikan. Hal ini perlu Mbak, sebagai *ancer-ancer* kira-kira kalau dikelas A gimana, kelas B gimana, dan kelas-kelas yang lain. karena pastinya perlakuan setiap kelas tentu berbeda.”⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Kuni Adiniyah, guru Bahasa Inggris yang juga selaku Waka Kesiswaan. Beliau menjelaskan bahwa,

“mengelola kelas itu bisa dikatakan mudah-mudah susah Mbak, misal saja saya di kelas Unggulan, sudah pasti kelasnya lebih mudah diatur dari pada kelas regular. Tapi hal ini tidak *saklek* Mbak. Tergantung juga bagaimana kemampuan guru dalam mengatur dan memimpin kelas tersebut. Tak jarang pula siswa gaduh juga karena bentuk protes mereka bahwa suasana belajar itu kurang menarik atau mungkin mereka tidak nyaman dengan kondisi kelas. Bisa juga. Ya jadi saya biasanya tidak monoton di kelas Mbak, kadang anak-anak saya ajak ke taman, ke halaman sekolah, agar mereka fresh. Hal ini tentu juga berpengaruh pada semangat siswa dalam belajar. Namun tetap kontrol guru perlu untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.”⁷⁰

Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga pemilihan tempat belajar yang mungkin membawa suasana baru dan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, tanggal 23 April 2018

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Barokah, tanggal 23 April 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kuni Adiniyah (Guru Bahasa Inggris dan Waka kesiswaan), tanggal 23 April 2018

menjadikan belajar jadi lebih semangat. Misal di perpustakaan, taman sekolah, dan halaman sekolah. Karena belajar bukan hanya semata materi yang disampaikan, namun juga kondisi mental siswa yang akan berpengaruh pada kemampuannya menerima materi. selain dari metode dan media yang digunakan, tempat yang digunakan untuk belajar juga perlu ditata agar secara psikologis siswa nyaman belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa,

“mengatur tempat belajar juga merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Karena jika siswa nyaman dalam belajar, tentu hal ini juga berpengaruh pada minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan yang pada akhirnya pengaruhnya pada pemahaman materi yang disampaikan. disamping penggunaan media dan metode yang tepat.”⁷¹

Pengelolaan kelas yang baik bergantung dari kreativitas guru dalam memahami bagaimana dan seperti apa karakteristik kelas yang akan dihadapinya, sehingga demikian bentuk pengembangan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat yang menjadikan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

B. TEMUAN PENELITIAN SEMENTARA

1. SMP Negeri 1 Kandat

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri, tanggal 26 April 2018

a. Kreativitas Guru dalam Mengkombinasikan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kandat

Kreativitas guru dapat terlihat dalam proses pembelajaran mulai dari bagaimana guru merencanakan kegiatan belajar – mengajar, melaksanakannya hingga akhir kegiatan yang pada ujungnya adalah evaluasi proses pembelajaran. Dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, guru perlu memperhatikan beberapa hal yang meliputi : a) materi yang akan disampaikan, b) kondisi siswa, c) fasilitas, dan d) lamanya waktu mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dari penyampaian materi tersebut. Kondisi siswa dalam hal ini meliputi kemampuan dan daya serap siswa dalam memahami materi. Karena SMP Negeri kandat menggunakan sistem kelas unggulan dan regular dengan kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP tahun ajaran 2017/2018 maka hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan guru dalam penggunaan metode yang sesuai agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan. fasilitas meliputi ruang kelas, sarana dan prasarana yang ada, serta kondisi lingkungan sekolah yang memungkinkan dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang baik melalui metode yang digunakan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kandat, antara lain : a) metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi yang dibahas, yang kemudian divariasikan dengan metode lainnya, b) metode praktek/demonstrasi, c) metode *punishment and reward*, d) metode tanya jawab, e) metode diskusi teman sejawat, e) metode presentasi, f) metode penugasan, g) metode jelajah lingkungan, untuk mengetahui bagaimana kondisi aktual lingkungan jika disinkronkan dengan materi pembelajaran g) metode pembiasaan, dan h) metode permainan yang kemudian divariasikan atau dimodifikasi sedemikian sehingga pembelajaran menjadi menarik.

- b. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kandat

Dalam mengembangkan media pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan agar proses belajar – mengajar dapat berjalan baik. Pada tahap ini disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dan pada tahap selanjutnya adalah mengevaluasi tentang efektif tidaknya

penggunaan media tersebut pada materi yang sama di kelas yang berbeda.

Media yang digunakan di SMP Negeri 1 Kandat diantaranya 1) *power point*, yang ditampilkan melalui LCD Proyektor, 2) video pembelajaran yang berisi materi PAI, 3) *Whatsapp group* yang digunakan untuk memberi tugas melalui grup dengan *upload* tugas yang kemudian dikerjakan secara individu maupun kelompok, 4) buku-buku perpustakaan, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan mencari bahan materi dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Kemudian mereka melaksanakan diskusi disana, 5) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang cukup efektif dengan metode jelajah lingkungan.

- c. Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kandat

Guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini memiliki beberapa bentuk dan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Diantaranya seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, seperti huruf U atau V, kadang juga rolling tempat. Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga guru menerapkan sistem “denda”. Denda yang dimaksud dalam hal ini

bukanlah berupa uang. Namun, guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib selama proses pembelajaran dengan meminta mereka membawa satu bunga dalam *polyback* yang kemudian nanti ditanam didepan kelas mereka. Hal ini juga akan menambah sejuk pemandangan di depan kelas yang membuat suasana menjadi nyaman. Pengaturan yang lain adalah dengan pemberian kipas angin atau ventilasi dalam ruangan yang cukup. Sehingga jika suasana sedang panas, siswa dapat menghidupkan kipas angin tersebut seperlunya.

2. SMP Negeri 2 Kandat

a. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tidak semata-mata dilakukan begitu saja. Akan tetapi guru juga memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa, materi pembelajaran, waktu, media yang ada, ruang kelas, serta lingkungan belajar. Hal ini perlu menjadi pertimbangan dalam pengembangan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan akan berpengaruh pula pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat diantaranya adalah 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, digunakan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk berbicara dan berpendapat dimuka umum,

4) metode praktek/demonstrasi, 5) metode CTL, membawa anak ke dalam kehidupan nyata dalam belajar , 6) metode hafalan, jika kaitannya dengan materi yang kompetensi dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadist, guru mengajak siswa ke masjid untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkan beberapa ayat yang terdapat dalam materi kemudian setoran hafalan kepada guru.,7) metode pembiasaan, membiasakan kepada mereka untuk introspeksi diri sebelum pembelajaran, membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan, dan 8) metode proyek, guru PAI memberikan tugas guna mencari masalah beserta jawabannya dalam kehidupan mereka yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk laporan baik tulisan yang kemudian di presentasikan.

b. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Bentuk pengembangan media pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandat, guru PAI membuat media sederhana yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat diantaranya 1) *power point*, yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan yang nanti akan ditambah dengan film atau video atau yang lainnya, 2) kartu kuis, digunakan oleh guru untuk pembelajaran dengan permainan. Guru

membuat kartu yang isinya pertanyaan yang harus dijawab atau ditebak siswa, 3) puzzle dari kertas, yang kemudian disusun siswa agar menjadi urutan yang baik dan benar, biasanya materi tentang Al-qur'an atau hadist, 4) media cetak seperti Koran, dan 6) media elektronik seperti internet, televisi dan radio.

c. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Kandat

Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat ini memiliki beberapa bentuk pengelolaan kelas diantaranya guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, atau berkelompok. ketika pembelajaran di luar kelas misal di musholla guru membuat lingkaran (*halaqah*).

Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga pemilihan tempat belajar yang mungkin membawa suasana baru dan menjadikan belajar jadi lebih semangat. Misal di perpustakaan, taman sekolah, dan halaman sekolah. hal ini juga berpengaruh pada motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu hampir semua kelas, di depan nya terdapat taman-taman yang secara tidak langsung menjadikan suasana menjadi sejuk.

C. ANALISIS LINTAS SITUS

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

(Studi Multisitus di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Kandat) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

No	Pertanyaan	SMP Negeri 1 Kandat	SMP Negeri 2 Kandat
1.	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengkombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat?	<p>Dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kandat, antara lain :</p> <p>a) metode ceramah, digunakan untuk menjelaskan materi yang dibahas, yang kemudian divariasikan dengan metode lainnya, b) metode praktek/demonstrasi, c) metode <i>punishment and reward</i>, d) metode tanya jawab, e) metode diskusi teman sejawat, e) metode presentasi, f) metode penugasan, g) metode jelajah lingkungan, untuk mengetahui bagaimana kondisi aktual lingkungan jika disinkronkan dengan materi pembelajaran g) metode pembiasaan, dan h) metode permainan yang kemudian divariasikan atau dimodifikasi sedemikian sehingga pembelajaran menjadi menarik.</p> <p>Cara guru dalam mengkombinasikan metode adalah dengan melihat efektivitas metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Metode yang dikombinasikan dan berhasil dikembangkan adalah metode jelajah lingkungan.</p>	<p>Dalam mengkombinasikan metode pembelajaran, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat diantaranya adalah 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, digunakan untuk melatih mental dan keberanian siswa untuk berbicara dan berpendapat dimuka umum, 4) metode praktek/demonstrasi, 5) metode CTL, membawa anak ke dalam kehidupan nyata dalam belajar, 6) metode hafalan, jika kaitannya dengan materi yang kompetensi dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadist, guru mengajak siswa ke masjid untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkan beberapa ayat yang terdapat dalam materi kemudian setoran hafalan kepada guru.,7) metode pembiasaan, membiasakan kepada mereka untuk introspeksi diri sebelum pembelajaran, membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan, dan 8) metode proyek, guru PAI memberikan tugas guna mencari masalah beserta</p>

			<p>jawabannya dalam kehidupan mereka yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk laporan baik tulisan yang kemudian di presentasikan.</p> <p>Cara guru dalam mengkombinasikan metode adalah dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode serta kondisi lingkungan belajar dan juga siswa serta kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.</p>
2.	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat?</p>	<p>Dalam mengembangkan media pembelajaran, hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan agar proses belajar – mengajar dapat berjalan baik. Pada tahap ini disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dan pada tahap selanjutnya adalah mengevaluasi tentang efektif tidaknya penggunaan media tersebut pada materi yang sama di kelas yang berbeda.</p> <p>Media yang digunakan di SMP Negeri 1 Kandat diantaranya 1) <i>power point</i>, yang ditampilkan melalui LCD Proyektor, 2) video pembelajaran yang berisi materi PAI, 3) <i>Whatsapp group</i> yang digunakan untuk memberi tugas melalui grup dengan <i>upload</i> tugas yang kemudian dikerjakan secara individu maupun kelompok, 4) buku-buku perpustakaan, guru mengajak siswa</p>	<p>Bentuk pengembangan media pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kandat, guru PAI membuat media sederhana yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat diantaranya 1) <i>power point</i>, yang dibuat guru sesuai materi yang akan disampaikan yang nanti akan ditambah dengan film atau video atau yang lainnya, 2) kartu kuis, digunakan oleh guru untuk pembelajaran dengan permainan. Guru membuat kartu yang isinya pertanyaan yang harus dijawab atau ditebak siswa, 3) puzzle dari kertas, yang kemudian disusun siswa agar menjadi urutan yang baik dan benar, biasanya materi tentang Al-qur'an atau hadist, 4) media cetak seperti Koran, dan 6) media elektronik seperti internet, televisi dan radio.</p>

		<p>untuk belajar di perpustakaan dan mencari bahan materi dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Kemudian mereka melaksanakan diskusi disana, 5) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang cukup efektif dengan metode jelajah lingkungan.</p>	
3.	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat?</p>	<p>Guru PAI di SMP Negeri 1 Kandat ini memiliki beberapa bentuk dan pendekatan dalam pengelolaan kelas. Diantaranya seperti yang terlihat ketika proses pembelajaran di dalam kelas, guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, seperti huruf U atau V, kadang juga rolling tempat. Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga guru menerapkan sistem “denda”. Denda yang dimaksud dalam hal ini bukanlah berupa uang. Namun, guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib selama proses pembelajaran dengan meminta mereka membawa satu bunga dalam <i>polyback</i> yang kemudian nanti ditanam di depan kelas mereka. Hal ini juga akan menambah sejuk pemandangan di depan kelas yang membuat suasana menjadi nyaman. Pengaturan yang lain adalah dengan pemberian kipas angin atau ventilasi dalam ruangan yang cukup. Sehingga jika suasana sedang panas, siswa dapat menghidupkan kipas angin tersebut seperlunya.</p>	<p>Guru PAI di SMP Negeri 2 Kandat ini memiliki beberapa bentuk pengelolaan kelas diantaranya guru membuat lingkungan kelas kondusif dengan mengadakan variasi bentuk meja siswa ketika proses pembelajaran menjadi bentuk melingkar, atau berkelompok. ketika pembelajaran di luar kelas misal di musholla guru membuat lingkaran (<i>halaqah</i>). Pengembangan yang dilakukan guru dalam hal pengelolaan kelas ini selain dari pengaturan tempat duduk, juga pemilihan tempat belajar yang mungkin membawa suasana baru dan menjadikan belajar jadi lebih semangat. Misal di perpustakaan, taman sekolah, dan halaman sekolah. hal ini juga berpengaruh pada motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu hampir semua kelas, di depan nya terdapat taman-taman yang secara tidak langsung menjadikan suasana menjadi sejuk.</p>

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Bentuk kombinasi metode pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan penggunaan metode yang bervariasi, semisal metode ceramah yang kemudian divariasikan dengan metode lain yang lebih menarik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran.
2. Bentuk pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan pemanfaatan media modern berbasis teknologi seperti perangkat komputer dan android serta aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan penataan tempat duduk, pemberian sanksi bagi pelanggar aturan kelas serta pengaturan lingkungan belajar untuk menjadikan kenyamanan siswa ketika proses pembelajaran.

E. PROPOSISI

Berdasarkan penjabaran dari temuan lintas situs pada penelitian di atas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat
 - a. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan.

- b. Metode pembiasaan dalam pembelajaran sangat efektif diimplementasikan untuk menumbuhkan karakter siswa.
2. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat
 - a. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
 - c. Pemanfaatan media berbasis teknologi dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran di era modern
3. Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola kelas baik *indoor* maupun *outdoor* berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.
 - b. Penerapan sistem *educative reward and punishment* efektif bagi siswa yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah.